

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikaji mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Selain itu juga dijelaskan mengenai prosedur, subjek dan teknik serta alat penelitian yang digunakan.

3.1 Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas menjadi suatu upaya yang ditempuh untuk mengembangkan pembelajaran sejarah yang bermakna melalui penggunaan LKS Kontekstual. Kondisi pembelajaran sejarah yang tidak bermakna yang selama ini terwujud di kelas yang salah satunya disebabkan oleh keberadaan Lembar Kerja Siswa menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas.

Upaya pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang bermakna dan merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran sejarah di kelas seperti yang diungkapkan oleh Nana Supriatna (2007:190):

Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual ataupun kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan model dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar dan kultur yang berlaku di lingkungan setempat.

Penelitian Tindakan Kelas dapat memberikan dukungan terhadap guru di lapangan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja pengajarannya. Selain itu juga merupakan cara yang tepat untuk mencari dan menyelesaikan masalah-masalah pengajaran yang Ia hadapi. Menurut Stephen Kemmis dalam Nana Supriatna (2007:191) menyatakan:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif diri (guru) dalam berhubungan dengan kurikulum serta peran siswa di kelas dengan tujuan memecahkan masalah persoalan pembelajaran yang berhubungan dengan a). praktek pembelajaran di dalam kelas, b). pemahaman guru tentang kegiatan praktek pembelajaran, c). situasi bagaimana situasi pembelajaran itu terjadi.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jalan yang tepat yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran sejarah. Permasalahan pembelajaran sejarah yang tidak bermakna di kelas dapat menjadi masalah utama yang harus diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas. Selain itu, guru sejarah akan memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai profesionalisme melalui penelitian tindakan kelas sebagaimana diungkapkan oleh Nana Supriatna (2007:195) bahwa tujuan PTK adalah :

1. Memberikan Layanan profesionalisme guru sejarah kepada peserta didik
2. Mengatasi masalah-masalah pembelajaran sejarah, memecahkannya melalui tindakan nyata
3. Pengembangan keterampilan guru dalam pemecahan masalah yang dihadapinya
4. Menghasilkan model atau solusi tertentu terhadap masalah pembelajaran yang paling cocok dengan situasi dan kondisi budaya sekolah

Metode tersebut dilakukan dengan menggunakan data dari sekolah yang merupakan gambaran masalah disuatu kelas. Data tersebut kemudian dikaji dan

dianalisis secara mendalam. Alasan digunakannya metode ini karena dapat mendukung upaya guru di lapangan dalam memecahkan masalah yang terjadi dan memberikan pengalaman yang nyata tentang proses pembelajaran di kelas.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis ini dilaksanakan di salah satu SMU favorit di Bandung yaitu SMU Negeri 3 Bandung. Adapun letak sekolah tersebut berada di Jl. Belitung No.8 Kota Bandung Propinsi Jawa Barat.

Sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS tahun ajaran 2007/2008, yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang dengan komposisi 9 (sembilan) orang siswa laki-laki dan 8 (delapan) orang siswa perempuan.

3.3 Prosedur Penelitian

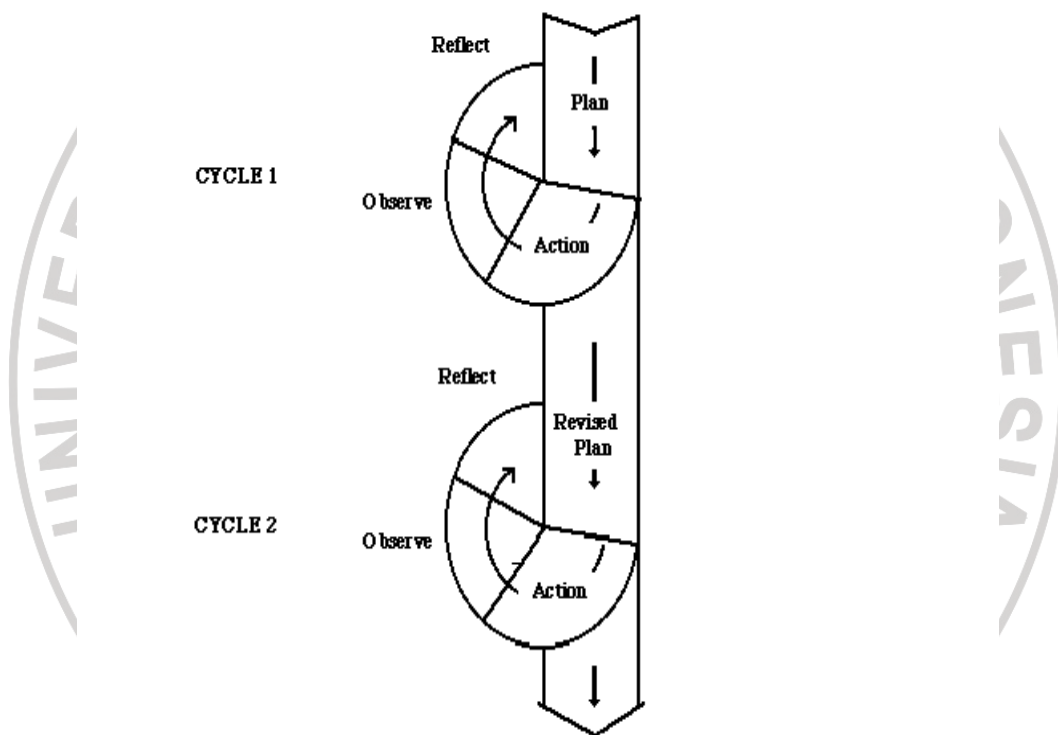
Sebagai sebuah proses, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dan saling mempengaruhi. Didalam prosesnya, tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas berbeda-beda modelnya. Model Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Namun komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan

waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Skema secara umum Model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart, diadaptasi dari Rory O'Brien (2001)



Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Setelah suatu siklus diimplementasikan, khususnya setelah adanya refleksi,

maka dilanjutkan dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dengan bentuk siklus tersendiri (Zainal Aqib, 2007:21).

Adapun keempat komponen dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

Langkah 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti mulai mempersiapkan segala yang dibutuhkan di dalam penelitian dan mencari informasi yang diperlukan pada awal penelitian dengan cara melaksanakan Pra- Penelitian. Pra penelitian ini tepatnya dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2007 dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Sosialisasi tentang Lembar Kerja Siswa terhadap sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 3 Bandung
- b) Wawancara terhadap Guru dan perwakilan siswa dengan pedoman yang telah dibuat.
- c) Membagikan angket penelitian untuk diisi oleh siswa

Setelah melakukan pra-penelitian maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang akan menjadi dasar penelitian seperti (1). kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran sejarah. Permasalahan ini timbul karena SMA Negeri 3 berorientasi pada pelajaran atau materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa dan penyebaran angket di kelas XI IPS, kebanyakan anak memberikan penilaian terhadap pelajaran sejarah sebagai pelajaran sampingan. Unsur hiburan seperti cerita-cerita dalam sejarah merupakan materi yang diminati oleh siswa. Oleh

sebab itu pada observasi pra-penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2007, terlihat bahwa siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. (2). media yang dikembangkan oleh guru kurang variatif. Media merupakan salah satu faktor yang penting dalam membangun proses pembelajaran sejarah yang menarik. Salah satunya seperti media gambar yang akan memberikan landasan imajinatif bagi siswa dalam memahami suatu rangkaian peristiwa sejarah. Pada proses pengamatan penulis di kelas XI IPS, siswa merasa bosan dengan apa yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Di kelas tersebut tidak menggunakan Lembar Kerja Siswa sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara yang monoton seperti ceramah dan kurang adanya penerimaan terhadap keaktifan siswa.

Dua permasalahan tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan pembelajaran sejarah yang bermakna melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa. Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penyusunan perencanaan tindakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas penelitian dan melakukan pengamatan terhadap kelas sebagai subjek penelitian dalam pengembangan pembelajaran sejarah yang bermakna melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa.
2. Merencanakan waktu pelaksanaan tindakan bersama kolaborator yang tentu saja disesuaikan dengan kesediaan kolaborator untuk mengamati proses pembelajaran sejarah yang mengembangkan pembelajaran sejarah yang bermakna dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa Kontekstual.
3. Menentukan metode serta langkah yang akan digunakan dalam proses belajar

mengajar serta menyusun rencana pengajaran.

4. Menyusun alat observasi, seperti :
 - a. Menyusun Lembar Kerja Siswa yang berorientasi pada pembelajaran sejarah yang bermakna.
 - b. Menyusun angket
 - c. Menyusun pedoman observasi
 - d. Menyusun pedoman ceklist aktivitas siswa
5. Melakukan diskusi dengan kolaborator tentang hasil pengamatan.

Langkah 2. Aksi/tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dimulai pada tanggal 31 Oktober 2007 hingga tanggal 14 November 2007. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan beberapa langkah seperti :

1. Melaksanakan perencanaan pengembangan pembelajaran sejarah yang bermakna melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa.
2. Melaksanakan pembelajaran sejarah yang menghubungkan peristiwa sejarah dengan masalah kontemporer melalui pertanyaan kritis model “*Way's of Knowing*” Habermas yang terdapat dalam Lembar kerja Siswa.
3. Mengembangkan Proses pembelajaran sejarah yang aktif dan kolaboratif melalui pelaksanaan diskusi berdasarkan langkah-langkah serta tugas tersruktur dalam Lembar kerja Siswa Kontekstual.

Langkah 3. Observasi (*Observing*)

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan kolaborator. Kolaborator yang telah memiliki komitmen dan kesanggupan untuk membantu

peneliti dalam melaksanakan penelitian merupakan rekan Program Latihan Profesi di SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2007/2008.

Fokus observasi secara umum dibagi kedalam 2 kelompok besar yaitu Siswa dan keadaan kelas pada saat pembelajaran. Observasi ini akan dilaksanakan di kelas XI IPS SMU Negeri 3 Bandung.

Adapun indikator yang akan diamati dalam observasi tersebut adalah sbb:

1. Siswa
 - a. Respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa
 - b. Respon siswa terhadap pertanyaan kritis guru
 - c. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas
2. Keadaan Kelas
 - a. Jumlah siswa yang ada dan yang tidak hadir
 - b. Siswa yang meninggalkan kelas, mengobrol, melakukan aktifitas lain selain dalam pembelajaran
 - c. Sarana dan prasarana

Sedangkan untuk observasi aktifitas siswa di dalam kelas peneliti memiliki indikator tersendiri yaitu sebagai berikut :

1. Menyimak

Ditunjukkan dengan kesungguhan siswa dalam memperhatikan dan tidak melakukan aktifitas diluar kegiatan proses belajar mengajar.

2. Bertanya

Ditunjukkan adanya aktifitas siswa untuk mengajukan pertanyaan yang kritis yang menghubungkan peristiwa sejarah dengan masalah-masalah

kontemporer.

3. Menjawab

Ditunjukkan dengan adanya aktifitas siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang menghubungkan peristiwa sejarah dengan masalah-masalah kontemporer melalui penyampaian secara lisan terhadap guru maupun siswa lainnya.

4. Menyanggah

Ditunjukkan melalui adanya aktifitas siswa untuk mengemukakan pendapat yang mendukung atau berbeda dalam menghubungkan peristiwa sejarah dengan masalah-masalah kontemporer melalui penyampaian secara lisan terhadap guru maupun siswa lainnya

Langkah 4. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melakukan pengamatan serta mengumpulkan dan mengiliah data dan fakta dalam penelitian maka diperoleh berbagai masalah selanjutnya baik kelemahan maupun kelebihan dalam penelitian atau siklus pertama. Hal ini merupakan hasil refleksi yang dilakukan kemudian. Proses refleksi ini akan menghasilkan bagaimana langkah selanjutnya dalam sebuah penelitian.

Keempat langkah tersebut di atas terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) serta refleksi (*reflect*) merupakan satu siklus utuh dan bila dalam satu siklus penelitian ini belum berakhir maka dilaksanakan siklus selanjutnya. Siklus dalam penelitian ini tidak dibatasi jumlahnya sehingga siklus bisa terus dilaksanakan hingga penelitian ini berhasil.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpul Data

Data merupakan hal utama dan menjadi dasar dari keberhasilan sebuah penelitian. Hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana kualitas proses pengumpulan serta pengolahan data. Oleh sebab itu, data yang diperoleh di lapangan harus menempuh berbagai tahapan yang sistematis agar menghasilkan interpretasi serta kesimpulan yang baik dan tepat dalam sebuah penelitian.

3.4.1 Teknik Pengumpulan data

Teknik merupakan cara peneliti dalam mendapatkan data dalam penelitian. Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Moh Nazir (1985:212) :

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Definisi di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa observasi merupakan cara atau strategi yang sederhana dalam mengumpulkan data pada sebuah penelitian. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilaksanakan tersebut.

Jenis observasi yang akan dilaksanakan adalah Observasi berstruktur. Jenis observasi ini menuntut peneliti untuk menyiapkan beberapa indikator serta tujuan dalam observasi yang akan dilaksanakan. Observasi terstruktur akan memudahkan proses pengumpulan data terutama data kuantitatif. Data kualitatif seperti sikap serta pandangan siswa akan mudah tergambarkan dengan teknik observasi tersebut.

3.4.2 Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Tentu saja alat tersebut disesuaikan dengan tujuan pengamatan dalam penelitian. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

A. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berbentuk lembaran yang digunakan sebagai dasar pengamatan berisi judul penelitian, identitas pelaksanaan tindakan dan indikator pengamatan serta tabel kosong yang akan diisi oleh kolaborator sebagai hasil pengamatan sesuai dengan indikatornya. Pedoman ini dibuat dua jenis yaitu untuk pengamatan terhadap siswa serta pengamatan terhadap keadaan kelas.

B. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berbentuk seperangkat catatan guru mengenai apa yang terjadi di kelas saat tindakan berlangsung. Catatan lapangan bersifat lebih detail karena memuat kejadian-kejadian yang penting menyangkut guru, siswa dan kelas. Sehingga didalamnya memuat tahapan kegiatan Belajar-Mengajar yang berlangsung mulai dari proses pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup pembelajaran. Catatan ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan tindakan serta hasil yang kemudian muncul dalam penelitian tersebut.

C. Daftar Ceklist Aktivitas Siswa

Daftar ceklist aktivitas berbentuk lembaran yang memuat daftar nama siswa dalam kelas penelitian serta aktivitas yang dilakukannya. Aktivitas yang dimuat dalam daftar ini tentu saja yang telah disesuaikan dengan indikator

aktivitas yang diamati dalam penelitian yaitu aktivitas menyimak, bertanya, menjawab serta menyanggah. Daftar ini akan menggambarkan frekuensi aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas saat tindakan berlangsung.

D. Lembar pendapat siswa (angket)

Lembar pendapat siswa berbentuk lembaran yang berisi beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap siswa dan diisi oleh siswa sendiri. Lembar pertanyaan ini biasa disebut sebagai angket. Penyebaran angket atau lembar pendapat ini dimaksudkan untuk melihat gambaran pandangan siswa sebelum penelitian dan setelah penelitian terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Selain itu juga didalamnya terdapat pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menggambarkan keadaan yang mereka rasakan selama ini tentang pembelajaran sejarah di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kelas. Hasilnya kemudian akan dikumpulkan dan datanya akan diolah untuk dijelaskan pada bab berikutnya sebagai hasil penelitian ini.

E. Tugas-tugas terstruktur

Tugas-tugas terstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kemampuan siswa secara tertulis dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Tugas-tugas terstruktur tersebut diletakkan dalam tugas aktifitas dalam Lembar kerja Siswa (LKS) yang akan mampu mendukung terlaksananya pembelajaran bermakna.

Tugas-tugas terstruktur dalam penelitian ini meliputi tugas mencari

informasi dari berbagai sumber yang mendukung terhadap materi Kolonialisme dan Pergerakan Nasional di Indonesia serta masalah kontemporer yang sesuai dengan pengkajiannya, membuat tulisan sederhana (artikel) tentang tema kontemporer dalam setiap Bab dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah ditentukan, dan mengadakan diskusi tentang hasil kajian dalam tulisan sederhananya serta membuat laporan diskusinya.

F. Dokumentasi

Penelitian merupakan suatu proses yang sangat ilmiah sehingga membutuhkan pembuktian serta kejelasan dalam prosesnya. Dokumentasi adalah salah satu media yang dapat menjadi bukti dan penjelasan akan suatu kejadian dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa dokumen antara lain: pedoman observasi (hasil catatan lapangan), hasil penilaian tugas-tugas terstruktur dalam Lembar Kerja Siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

3.5 Analisis Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain adalah data tentang :

- a. Kondisi pembelajaran awal siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandung sebelum dipergunakan Lembar Kerja Siswa. Informasi mengenai data tersebut bersumber dari siswa serta pengamatan langsung penulis dalam Observasi awal penelitian dengan alat bantu pedoman observasi serta angket

penelitian yang dibagikan kepada siswa.

- b. Respon aktivitas siswa terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa yang mendukung pembelajaran sejarah yang bermakna di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandung. Informasi mengenai data tersebut diperoleh dari pelaksanaan tindakan guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dalam siklus yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan diskusi balikan. Adapun alat bantu yang akan digunakan adalah catatan lapangan dan lembar diskusi balikan.
- c. Bentuk Lembar Kerja Siswa yang mendukung pembelajaran sejarah yang bermakna di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandung. Informasi mengenai data tersebut diperoleh dari pelaksanaan tindakan guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dalam siklus yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan diskusi balikan. Adapun alat bantu yang akan digunakan adalah catatan lapangan dan lembar diskusi balikan.

3.5.2 Validasi Data

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan Validasi data. Validasi data ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005:168-170) langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan Validasi data adalah :

1. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Pada

penelitian ini member check dilakukan antara guru, siswa dan peneliti.

2. *Triangulasi* yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan mitra lain yang hadir. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari observer serta dari guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.
3. *Audit Trial*, yaitu suatu proses pemeriksaan terhadap catatan yang ditulis oleh peneliti. Penelitian ini akan melakukan proses validasi dengan cara memeriksa catatan yang dilakukan oleh rekan kuliah peneliti di Jurusan Pendidikan Sejarah yang sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas.
4. *Expert Opinion*, yaitu meminta nasihat kepada pakar. Proses ini akan dilakukan peneliti dengan cara meminta bimbingan dari dosen pembimbing dalam penelitian ini.

3.5.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu proses penafsiran data yang merupakan temuan-temuan dalam penelitian guna memperoleh makna yang berarti dalam meningkatkan langkah penelitian serta kinerja guru selanjutnya. Pada tahap ini peneliti akan berusaha memahami apa hasil penelitian yang diperoleh dari data-data hasil temuan di lapangan.